

**Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan
Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen
(Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun
2017-2019)**

**Miken Gusnawati Dewi¹, Mohamad Zulman Hakim², Dirvi Surya
Abbas³**

Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3}
email korespondensi: mikendewi@gmail.com

Abstrak: Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 36 sampel dengan jumlah 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel dan uji hipotesis dengan menggunakan program Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan kebijakan hutang dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham sering kali bertentangan sehingga dapat terjadi konflik di antaranya (Tarjo dan Hartono, 2003). Hal tersebut sering terjadi karena manager cenderung berusaha mengutamakan kepentingan pribadi. Sedangkan pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manager karena hal tersebut akan menambah kos bagi perusahaan dan akan menurunkan keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. Akibat dari perbedaan itulah maka terjadi konflik yang bisa disebut agency conflict.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2017 memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham karena penjualan yang mengalami penurunan hingga 12% sehingga perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk membayarkan dividen.

Hal berbeda terjadi pada perusahaan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2017 membagikan dividen sebesar Rp 64,77 miliar kepada seluruh pemegang sahamnya. Besaran dividen tunai tersebut setara 25% dari perolehan laba perusahaan di sepanjang tahun 2016 yang mencapai Rp 259,09 miliar. Sisa perolehan laba bersih perusahaan pada tahun 2015 akan dibukukan sebagai dana cadangan atau laba ditahan guna mendukung bisnis perusahaan (www.sindonews.com).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Komang dan Luh (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Aimee dan Lailatul (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan hutang menurut penelitian yang dilakukan oleh Resky, Parengkuan dan Ivonne (2014) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Ayu dan Andayani (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Seleman dan Rina (2018) yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Menurut Komang dan Luh (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aimee dan Lailatul (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk asosiatif, yaitu penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terkait (Sugiyono, 2008). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Prosedur penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 2017-2019.
- c. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami laba selama 2017-2019.
- d. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata rupiah selama 2017-2019.
- e. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang membagikan dividen selama 2017-2019.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan software pengolah data *Eviews 9.0*. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif

menunjukkan nilai *Mean, Median, Maximum, Minimum, Standard Deviation, Skewness, Kurtosis dan Jarque-Bera*.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effects Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM) ataupun Random Effects Model (REM) dalam regresi data panel.

Asumsi pertama yang dikenal dalam regresi data panel dengan model common effects adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen akan memberikan intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi data panel model common effects menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen adalah sama untuk setiap waktu, hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel model common effects yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Sriyana, 2014:107).

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model efek tetap (*fixed effects*) adalah model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek dalam koefisien regresi yang sama. *Fixed effect* menggambarkan suatu obyek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu (*time invariant*) (Sriyana, 2014:121).

c. *Random Effect Model (REM)*

Pada model random effects diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual / eror sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode random effects ada satu syarat yang harus terpenuhi yaitu obyek data cross section harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada 3 data cross section. Hal ini berkaitan dengan derajat kebebasan data yang akan dianalisis. Jika syarat ini dilanggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol (Sriyana, 2014:154).

3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan common effect atau fixed effect. Pengujian

ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section F dan Cross-section Chi-Square dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model mengikuti common effect model jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti fixed effect model jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan random effect atau fixed effect. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model mengikuti random effect model jika nilai Probabilitas cross-section random $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti fixed effect model jika nilai Probabilitas Cross-section random $< \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan random effect atau common effect. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model mengikuti common effect model jika nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagan $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti random effect model jika nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagan $< \alpha$ (0,05)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independe secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan perbandingan antara F-statistik dengan F tabel

H_0 : nilai F-statistik $< F$ tabel

H_a : nilai F-statistik $> F$ tabel

Berdasarkan probabilitas

H_0 : Nilai Prob (F-Statistik) $> \alpha$ (0,05)

H_a : Nilai Prob (F-statistik) $< \alpha$ (0,05)

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut :

- Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1.
- Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
- Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan perbandingan antara t statistik dengan t tabel

H_0 : nilai t-statistik < t tabel

H_a : nilai T-statistik > t tabel

Berdasarkan probability

H_0 : nilai Prob. > α (0,05)

H_a : nilai Prob. < α (0,05)

5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut :

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 GROWT + e$$

Keterangan :

DPR : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

DAR : Kebijakan Hutang

GROWTH : Pertumbuhan Perusahaan

e : Error

HASIL

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 01/12/21 Time: 11:00

Sample: 2017 2019

	DPR	ROA	DAR	GROWTH
Mean	0.588528	0.062433	0.402836	0.088331
Median	0.461800	0.057550	0.429000	0.064400
Maximum	2.248700	0.141100	0.783000	1.614900
Minimum	0.053700	0.012000	0.090400	-0.998400
Std. Dev.	0.497973	0.030166	0.219724	0.334596
Skewness	1.742072	0.789294	-0.001248	1.805213
Kurtosis	5.898895	3.130966	1.686559	16.09449
Jarque-Bera	30.81427	3.763636	2.587699	276.7512
Probability	0.000000	0.152313	0.274213	0.000000
Sum	21.18700	2.247600	14.50210	3.179900
Sum Sq. Dev.	8.679189	0.031850	1.689758	3.918411
Observations	36	36	36	36

Nilai *Mean* terbesar dialami oleh variabel DPR yaitu sebesar 0,588528 sementara variabel ROA memiliki nilai *Mean* terkecil yaitu sebesar 0,062433.

Nilai *Median* terbesar dialami oleh variabel DPR yaitu sebesar 0,461800 sementara variabel ROA memiliki nilai *Median* terkecil yaitu 0,057550. Nilai *Maximum* terbesar dialami oleh variabel DPR yaitu sebesar 2,248700 sementara variabel ROA memiliki nilai *Maximum* terkecil yaitu 0,141100. Nilai *Minimum* terbesar dialami oleh variabel DAR yaitu sebesar 0,090400 sementara variabel GROWTH memiliki nilai *Minimum* terkecil yaitu -0,998400.

Nilai *Standar Deviasi* terbesar dialami oleh variabel DPR yaitu sebesar 0,497973 yang berarti bahwa variabel DER memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain selama periode penelitian. Sementara variabel ROA mempunyai tingkat risiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0,030166. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

Nilai *Skewness* yang memiliki nilai di atas 0 (nol) yaitu variabel DPR dan GROWTH yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sedangkan variabel ROA dan DAR memiliki nilai di sekitaran 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean bersifat normal.

Nilai *Kurtosis* untuk variabel DPR, ROA dan GROWTH memiliki nilai Kurtosis lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sementara variabel DAR memiliki nilai Kurtosis kurang dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji *Jarque-Bera* didistribusi dengan χ^2 dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2.

Probability menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque-Bera* melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,152313 dan DAR sebesar 0,274213 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$), kita dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: EQ01
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.903653	(11,21)	0.0036
Cross-section Chi-square	40.083317	11	0.0000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai Probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square $< \alpha$ (0,05), Maka dapat

disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: EQ01
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.622890	3	0.8912

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random $> \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section...	Time	Both
Breusch-Pagan	8.589989 (0.0034)	0.888760 (0.3458)	9.478749 (0.0021)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Tabel 5. Kesimpulan Model Regresi

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 6. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: DPR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/12/21 Time: 11:28
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.524403	0.343114	4.442844	0.0001
ROA	-9.438949	2.923792	-3.228324	0.0029
DAR	-0.863307	0.550552	-1.568077	0.1267
GROWTH	0.013594	0.190606	0.071321	0.9436

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.365179	0.5779
Idiosyncratic random		0.312108	0.4221

Weighted Statistics			
R-squared	0.272749	Mean dependent var	0.260426
Adjusted R-squared	0.204570	S.D. dependent var	0.336699
S.E. of regression	0.300292	Sum squared resid	2.885603
F-statistic	4.000445	Durbin-Watson stat	1.643144
Prob(F-statistic)	0.015854		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.274525	Mean dependent var	0.588528
Sum squared resid	6.296531	Durbin-Watson stat	0.753027

Pada output di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 4,000445 sementara F Tabel dengan tingkat α 5%, df_1 ($k-1$) = 3 dan df_2 ($n-k$) = 32 didapat nilai F Tabel sebesar 2,90. Dengan demikian F-statistic (4,000445) > F Tabel (2,90) dan nilai Prob (F-statistic) 0,015854 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari **ROA**, **DAR** dan **GROWTH** secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap **DPR**.

Pada output di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,204570 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya DPR dapat dijelaskan oleh ROA, DAR dan GROWTH sebesar 20,45% sementara sisanya yaitu 79,55% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- Nilai *t-statistik* ROA sebesar -3,228324, sementara t Tabel dengan tingkat α 5%, df_1 ($k-1$) = 3 dan df_2 ($n-k$) = 32 didapat nilai t Tabel sebesar 2,03693. Dengan demikian *t-statistik* ROA (-3,228324) > t Tabel (2,03693) dan nilai Prob. 0,0029 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap DPR.
- Nilai *t-statistik* DAR sebesar -1,568077, sementara t Tabel dengan tingkat α 5%, df_1 ($k-1$) = 3 dan df_2 ($n-k$) = 32 didapat nilai t Tabel

sebesar 2,03693. Dengan demikian t -statistik DAR (-1,568077) < t Tabel (2,03693) dan nilai $Prob.$ 0,1267 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variable DAR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap DPR.

- Nilai t -statistik GROWTH sebesar 0,071321, sementara t Tabel dengan tingkat α 5%, df_1 (k-1) = 3 dan df_2 (n-k) = 32 didapat nilai t Tabel sebesar 2,03693. Dengan demikian t -statistik GROWTH (0,071321) < t Tabel (2,03693) dan nilai $Prob.$ 0,9436 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel GROWTH dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap DPR.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Random Effect Model (REM) dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$DPR = 1,524403 - 9,438949 - 0,863307 + 0,013594 + e$$

Makna :

- a. Nilai Konstanta sebesar 1,524403 menunjukkan bahwa jika variable independent tidak ada atau bernilai 0 maka nilai kebijakan dividen sebesar 1,524403.
- b. Nilai koefisien Regresi Profitabilitas sebesar -9,438949 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kebijakan dividen sebesar -9,438949.
- c. Nilai koefisien Regresi Kebijakan hutang sebesar -0,863307 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan hutang sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kebijakan dividen sebesar -0,863307.
- d. Nilai koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,013594 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,013594

Interpretasi hasil

Profitabilitas dengan nilai koefisien -9,438949 dan nilai $Prob$ 0,0029 < α menunjukkan bahwa H_1 diterima, maka kesimpulannya adalah profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aimee dan Lailatul (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan Hutang dengan nilai koefisien -0,863307 dan nilai $Prob$ 0,1267 > α menunjukkan bahwa H_2 ditolak, maka kesimpulannya adalah kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayu dan Andayani (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan Perusahaan dengan nilai koefisien 0,013594 dan nilai Prob 0,9436 > α menunjukkan bahwa H_3 ditolak, maka kesimpulannya adalah pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan (Uji F) variabel Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
2. Secara parsial (Uji t) variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakn dividen sedangkan Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya, peneliti hanya mengambil data perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan sangat diharapkan agar lebih memperhatikan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hal ini bertujuan untuk bisa menarik investor berinvestasi pada perusahaan Ketika perusahaan mengalami kesulitan dana.
2. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan serta dapat menambahkan periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Eksandy, A. (2018). *METODE PENELITIAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN* (M.Z. Hakim (ed.)). FEB UMT.
- Ayu Novita Sari, K., & Komang Sudjarni, L. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Cisilia, A., & Amanah, L. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CASH POSITION, GROWTH DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

- Agustina, L., & Andayani. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Bansaleng, R., Saerang, I., & Tommy, P. (2014). Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Putu, N., Devi, Y., Made, N., & Erawati, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Silaban, D. P., & Purnawati, N. K. (2016). Effect of Profitability, Ownership Structure, Company Growth and Business Effectiveness on Dividend Policy in Manufacturing Companies. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Putri, A. R. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Umt*.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). <https://doi.org/www.idx.co.id>